



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terdapat dua jenis yaitu kualitatif dan kuantitatif. (Sugiono. 2013). Data kualitatif penulis dapatkan dengan melakukan wawancara dengan seorang dokter umum dan atau dokter spesialis penyakit dalam. Dimana menurut Sugiyono data kualitatif di dapatkan dengan cara melakukan wawancara kepada ahli. Dengan begitu data yang didapatkan akan lebih akurat dimana penulis akan mencari dan melakukan analisa terhadap data yang di dapatkan dari wawancara para ahli.

Data Kuantitatif penulis dapatkan dengan menyebarkan kuesioner online menggunakan *google form*. Kuesioner online dibagikan kepada responden yang berada di daerah Jakarta dan Tangerang untuk lebih memahami pendapat masyarakat terhadap penyakit hipertensi. Kuesioner ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa paham masyarakat terhadap hipertensi.

3.1.1 Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan dua narasumber, yang pertama adalah seorang ahli yaitu dr. Ni Made Hustrini, Sp.PD-KGH selaku dokter spesialis penyakit dalam. Kemudian saya juga melakukan wawancara dengan penderita penyakit hipertensi, Ia adalah seorang remaja dengan penyakit hipertensi untuk melihat sudut pandang ahli mengenai hipertensi remaja dan sudut pandang penderita.

3.1.1.1 Wawancara Ahli dengan dr. Ni Made Hustrini, Sp.PD-KGH

Penulis melakukan wawancara dengan dokter spesialis penyakit dalam yaitu dr. Ni Made Hustrini, Sp.PD-KGH. Beliau selaku spesialis penyakit dalam dan dosen di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Wawancara dilakukan secara *online* melalui *google meet*. Penulis

mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan penyakit hipertensi seperti, penyebab, pencegahan, ke-efektifan pencegahan, gejala, dan pembagian hipertensi, pola hidup. Beliau juga akan berlaku menjadi editor dalam menjaga kualitas informasi yang akan dipaparkan dalam website.

Dokter Ni Made Hustrini menyebutkan bahwa banyak pasiennya yang berusia di atas 18 tahun. dr. Ni Made Hustrini menjelaskan bahwa hipertensi di bagi menjadi dua yaitu hipertensi primer dan sekunder. Hipertensi primer adalah hipertensi yang tidak diketahui penyebabnya, dr. Ni Made Hustrini menyebutkan terdapat kurang lebih 90% penderita merupakan penderita hipertensi primer. Dimana sisanya 5-10%, atau bahkan ada yang menyebutkan 20% di sebabkan karena hipertensi sekunder. Dimana hipertensi sekunder terjadi dikarenakan adanya penyakit lain yang menyebabkan meningkatnya tekanan darah. Hipertensi Primer memang dikaitkan dengan hipertensi akibat gaya hidup. Biasanya hipertensi primer terjadi pada usia tua di atas 45 tahun. Gaya hidup yang salah seperti kurangnya aktifitas, terlalu banyak makan garam, dan obesitas, degenerasi akibat penuaan juga merupakan penyebab terjadinya hipertensi. Semakin meningkatnya usia, maka resiko terkena hipertensi juga akan semakin meningkat. Seseorang yang berusia diatas 60 tahun semakin berisiko tinggi terkena hipertensi, pada wanita hipertensi semakin berisiko tinggi jika seseorang sudah menyentuh tahap menopause, dimana resiko hipertensi akan semakin tinggi dikarenakan wanita tidak memproduksi estrogen lagi.

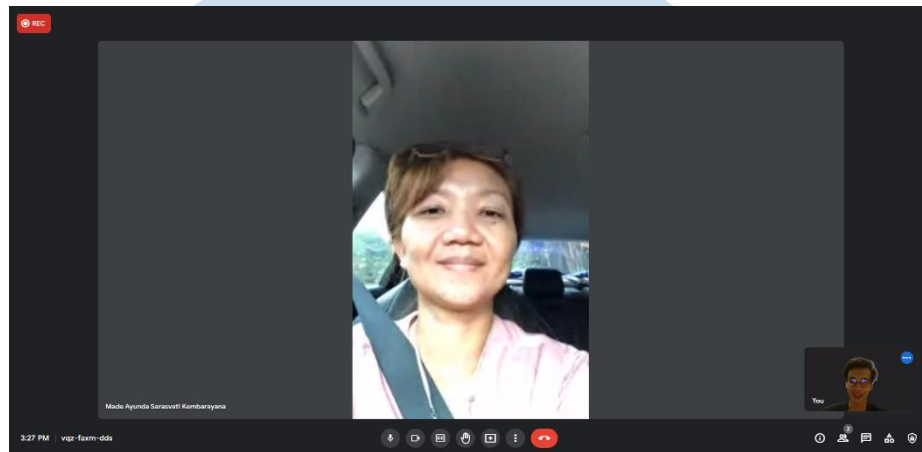
Bagi yang masih berusia dibawah 30 tahun, tensi tinggi harus diperhatikan, seperti tensi mencapai 160 atau 170, hal tersebut merupakan hal yang tidak wajar dan biasanya pada usia tersebut terdapat penyakit lain yang menyebabkan meningkatnya tekanan darah, dikarenakan pada usia dibawah 30 tahun elastisitas dari pembuluh darah seseorang masih terbilang tinggi. dr. Ni Made Hustrini berkata bahwa remaja seharusnya tidak dapat terkena hipertensi. Namun kalau bisa atau tidak, semua orang bisa terkena hipertensi tapi resiko untuk hipertensi biasanya terjadi di usia dewasa. Semua orang

beresiko hipertensi, namun untuk pencegahan kita bisa menurunkan resiko hipertensi sejak dini, dan melakukan pencegahan dan melakukan screening sejak dini.

Saat penulis menanyakan pendapat dokter mengenai pencegahan hipertensi sejak remaja apakah efektif? dr. Ni Made Hustrini menjawab bahwa pencegahan sejak remaja sangatlah efektif. Pencegahan terhadap seseorang yang belum menderita hipertensi namun ber resiko hipertensi, pencegahan akan sangat berguna karena hipertensi berkaitan dengan penyakit kardiovaskuler, penyakit jantung, dan pembuluh darah. Kalau kita bisa menjaga supaya tidak terjadi hipertensi maka resiko kardiovaskulernya akan rendah juga. Jika dalam kasus dibawah umur 30 tahun mengalami hipertensi sekunder, pencegahan tersebut dapat mencegah berbagai kerusakan organ akibat hipertensi.

Menurut dr. Ni Made Hustrini, penyebab penyakit hipertensi yang paling harus di cegah adalah, konsumsi garam, menurut beliau hipertensi erat kaitannya dengan garam, makanan yang asin, jadi harus dikurangi makanan yang asin. Tidak secara harafiah memakan garam, namun harus mengurani makanan yang terasa asin dan memiliki kandungan garam tinggi, seperti kerupuk, keripik, dan makanan yang tidak fresh atau berpengawet. Makanan fastfood dan berpengawet menggunakan garam atau Nacl, hal tersebut harus di kurangi. Kemudian seseorang yang merokok juga ber resiko hipertensi. Penyebab lainnya adalah obesitas, aktifitas yang kurang. Kandungan garam dalam tubuh dapat dikurangi dengan memakan buah buahan atau makan makanan yang segar, dimana buah dan sayur yang mengandung elektrolit dan mineral harus di konsumsi untuk menurunkan kadar garam dalam tubuh. Elektrolit yang baik untuk menurunkan hipertensi adalah kalium, dimana kalium dapat mengikat garam dalam tubuh, kemudian dapat di buang melalui urin. Dalam kasus pasien obesitas dengan menurunkan berat badannya sebanyak 5-10kg, hal tersebut akan berdampak banyak pada menurunnya tekanan darah pasien tersebut. Maka dari itu dr. Ni Made Hustrini

menekankan gaya hidup yang baik untuk mengurangi resiko hipertensi pada saat tua nanti.



Gambar 3.1 Wawancara Ahli dengan dr. Ni Made Hustrini, Sp.PD-KGH

3.1.1.2 Wawancara Remaja Pengidap Hipertensi dengan Mar Wandu

Penulis melakukan wawancara dengan remaja yang mengidap hipertensi keturunan. Beliau adalah Mar Wandu yang berumur 20 tahun. Mar Wandu sudah mengidap hipertensi sejak umur 15 tahun, setidaknya Ia pertama kali mengetahui bahwa Ia mengidap hipertensi di umur 15 tahun. Dari hasil penelitian serta wawancara penulis, terlihat bahwa Mar Wandu memiliki resiko hipertensi yang tergolong tinggi dibandingkan dengan orang lain. Mar Wandu memiliki obesitas, kemudian Ia juga mengidap hipertensi keturunan. Dari sini dapat dilihat bahwa Ia berisiko tinggi Hipertensi dengan obesitas dan hipertensi keturunan. Dari wawancara penulis menanyakan tindakan pencegahan apa saja yang di lakukan oleh Mar Wandu selama lima tahun terakhir ini. Mar Wandu menjawab bahwa sebenarnya tidak ada tetapi selama ini Ia hanya melakukan olahraga dan melakukan diet yang tidak berjangka panjang. Olahraga masih di lakukan oleh Mar Wandu sampai sekarang untuk menurunkan berat badannya. Hal ini mungkin akan sangat membantu menurunkan resiko hipertensi dengan menurunkan berat badan agar tidak termasuk dalam golongan obesitas. Mar Wandu berkata bahwa dengan olahraga tekanan darah yang Ia miliki masih stabil tidak ada penurunan/peningkatan yang menunjukkan bahwa olahraga sendiri saja tidak

dapat menurunkan resiko hipertensi dengan efektif. Pola makan sendiri diakui Mar Wandu tidak terlalu dijaga. Kemudian penulis menanyakan pengetahuan Mar Wandu yang mewakili remaja hipertensi keturunan dalam penelitian penulis, apakah Mar Wandu tahu bahwa pada usia 45 tahun pada pria resiko hipertensi akan meningkat secara drastis. Mar Wandu mengaku bahwa Ia tidak mengetahuinya. Kemudian penulis juga menanyakan tindakan apa saja yang sudah Ia lakukan untuk meminimalisir resiko hipertensi, Mar Wandu menjawab kalau sampai saat ini masih belum tahu dan belum ada. Mar Wandu juga tidak pernah mencari informasi mengenai hipertensi. Walau Ia pernah merasakan keluhan keluhan yang terjadi dikarenakan tekanan darah yang tinggi namun masih kurang kesadaran dirinya untuk mencari atau mendapatkan informasi lebih mengenai hipertensi.



Gambar 3.2 Wawancara Pengidap Hipertensi dengan Mar Wandu

3.1.1.3 Kesimpulan Wawancara

Dari hasil wawancara dengan dokter spesialis penyakit dalam, dr. Ni Made Hustrini, Sp.PD-KGH dapat disimpulkan bahwa semua orang dapat terkena hipertensi. Terdapat hipertensi primer dimana awal mula penyakit tidak diketahui lebih ke pola hidup, kemudian hipertensi sekunder dimana terjadi karena ada penyakit lain atau konsumsi obat yang menyebabkan tensi tinggi. Semua kembali pada resiko hipertensi dimana resiko ini di usia muda dapat dikurangi dengan pola hidup dan pola makan yang baik. Kemudian deteksi dini, melakukan screening sangat penting untuk dilakukan masyarakat

untuk melakukan pencegahan resiko hipertensi. Dengan memperbaiki pola hidup seperti banyak melakukan olahraga, dan memperhatikan kandungan garam saat mengkonsumsi makanan, kemudian memakan makanan yang segar atau *fresh*, menghindari *fastfood*, memakan buah dan sayuran yang tinggi akan kalium. Hal-hal tersebut dapat menurunkan resiko hipertensi. Hipertensi tidak memiliki gejala, maka *screening* tensi, melakukan tindakan pencegahan akan sangat efektif.

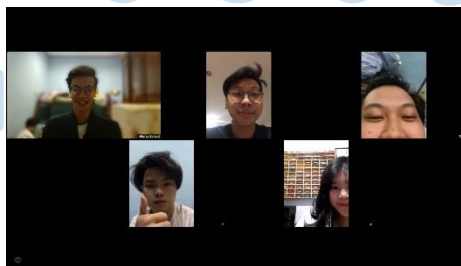
Dari hasil wawancara dengan pengidap hipertensi Mar Wandu, dapat disimpulkan bahwa remaja pengidap hipertensi keturunan ini sangat minim informasi mengenai hipertensi. Bahkan penanganan serta resiko hipertensi tidak diketahui oleh remaja tersebut. Walau berolahraga, namun pola makan sehari-hari tidak di jaga hal ini tentu kurang efektif dalam menurunkan resiko hipertensi. Dalam kasus ini Mar Wandu juga memiliki obesitas dimana hal ini tentu meningkatkan resiko hipertensi nya. Dari hipertensi akibat keturunan ditambah lagi dengan hipertensi akibat penyakit. Tentu hal ini harus di tangani secara cepat dan akurat. Selama ini dari pengakuan Mar Wandu, Ia tidak merasakan atau mengeluhkan hal signifikan dalam kehidupan sehari-harinya yang menandakan bahwa Hipertensi memang tidak bergejala dan membunuh secara diam-diam dan bertahap. Maka dari ini *awareness* mengenai hipertensi pada remaja harus lebih di tingkatkan lagi dengan memberitahukan resiko serta penanganannya sejak dini.

U M W N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.1.2 Focus Group Discussion

Penulis melakukan Focus Group Discussion atau FGD dengan Rafael Stefan selaku Remaja 19 tahun dan Catherine Winola remaja 19 tahun, sebagai remaja yang tidak memiliki hipertensi dan jarang berinteraksi dengan seseorang yang memiliki hipertensi. Kemudian Kevin Caprio remaja 19 tahun, dan Jevan Emannuel remaja 18 tahun, selaku remaja yang memiliki keluarga dengan hipertensi dan sering berinteraksi dengan orang yang memiliki hipertensi. Pengambilan peserta FGD diambil dari SES B, Domisili Jakarta dan Tangerang.

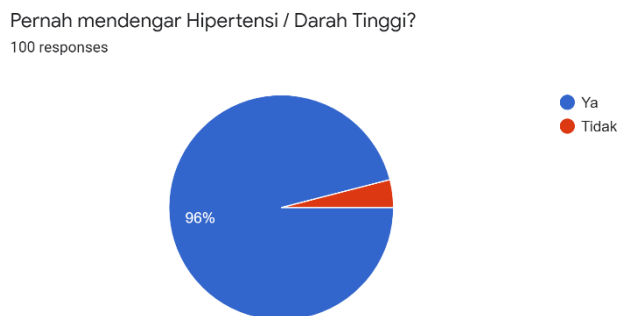
FGD dilakukan penulis untuk mendapatkan pendapat dari dua pihak dimana salah satunya tidak pernah berinteraksi dengan pengidap hipertensi sehingga bisa dibilang pengetahuan terhadap hipertensi kurang, kemudian pada yang sudah sering berinteraksi dengan pengidap hipertensi atau keluarganya memiliki hubungan darah hipertensi lebih mengenal dan paham mengenai hipertensi. Penulis mencari tahu mengenai bagaimana cara mencegah atau tahapan tahapan apa saja yang harus dilakukan untuk mencegah hipertensi. Kemudian sebagai kontras untuk melihat bagaimana pola hidup dan makan remaja yang tidak memiliki hipertensi agar terlihat bagaimana pengaruh remaja pada saat ini yang kurang informasi mengenai hipertensi terhadap pola hidup dan makan. Dimana terlihat bahwa yang memiliki keturunan hipertensi lebih menjaga kadar garam dan lemak pada makanan mereka kemudian sesekali melakukan olahraga untuk tetap menjaga peredaran darah. Sedangkan subjek kontrol remaja lebih kearah tidak peduli terhadap apa yang di konsumsi dan dilakukan seperti remaja pada umumnya.



Gambar 3.3 Focus Group Discussion

3.1.3 Kuesioner

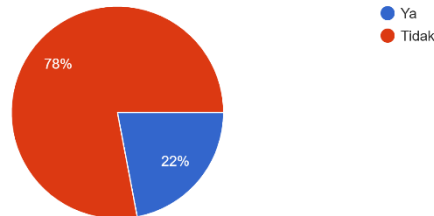
Penulis membagikan kuesioner untuk digunakan sebagai data kuantitatif. Data kuantitatif melalui kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi yang cepat dan banyak tentang pengetahuan remaja dan dewasa mengenai hipertensi. (Sugiyono, 2013). Penghitungan sampel dilakukan oleh penulis menggunakan rumus slovin yaitu $n = N / 1+N.e^2$. Dengan memperhitungkan jumlah penduduk di DKI Jakarta dan Kota Tangerang sebanyak 2.776.305 penduduk dengan menggunakan derajat ketelitian 10% maka jumlah sampel yang akan didapatkan sebanyak 100 orang. Sudah terkumpul total 100 responden dari kuesioner online menggunakan *Google form*. Berikut adalah hasil dari analisa kuesioner yang di bagikan secara *random sampling*. Dalam kuesioner terlihat bahwa sebanyak 96 responden menjawab bahwa mereka pernah mendengar mengenai hipertensi dimana hal tersebut merupakan hal yang baik jika setidaknya mereka mengetahui bahwa penyakit hipertensi atau darah tinggi itu ada. Kemudian terdapat 22 responden yang memiliki keturunan darah tinggi. Hal ini cukup berbahaya dimana dari data yang sudah terlampirkan di atas bahwa risiko terhadap hipertensi bagi mereka yang memiliki garis keturunan hipertensi lebih tinggi.



Gambar 3.4 Responden Pengetahuan Hipertensi 1

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

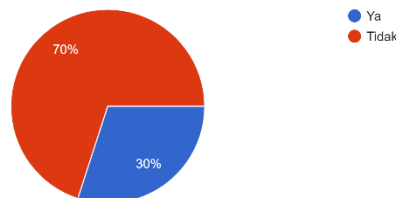
Apakah anda punya keturunan darah tinggi?
100 responses



Gambar 3.5 Responden Keturunan Hipertensi

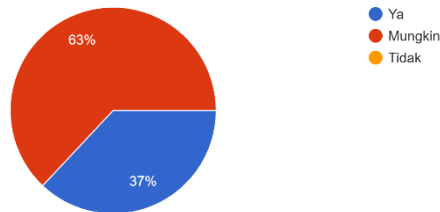
Kemudian terdapat 70 responden yang tidak mengetahui penyebab hipertensi. Walaupun responden mengetahui tentang hipertensi atau darah tinggi tidak sedikit pula dari mereka yang tidak mengetahui penyebab darah tinggi tersebut. Hal ini sangatlah penting dimana penyebab sebuah penyakit jika diketahui maka masyarakat akan lebih mudah untuk menghindari penyakit ini. Namun dari responden masih banyak dari mereka yang tidak mengetahui penyebab penyakit ini bisa terjadi dan hanya 30 responden yang mengetahui penyebab hipertensi. Kemudian penulis meminta pendapat responden mengenai apakah hipertensi berbahaya bagi mereka. Dimana 63 responden menjawab mungkin dan 37 responden menjawab Ya. Responden tahu bahwa penyakit hipertensi ini berbahaya tanpa mengetahui penyebab dari hipertensi atau darah tinggi.

Apakah kalian tahu PENYEBAB Hipertensi/darah tinggi?
100 responses



Gambar 3.6 Respon Penyebab Hipertensi

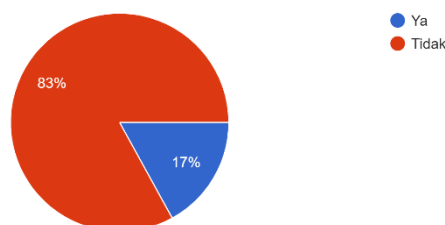
Apakah menurut kalian Hipertensi BERBAHAYA?
100 responses



Gambar 3.7 Respon Bahaya Hipertensi

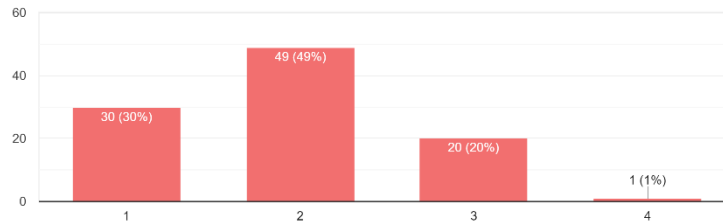
Penulis kemudian menanyakan apakah responden mengetahui cara pencegahan hipertensi atau darah tinggi. 83 responden menjawab tidak dan 17 responden menjawab ya. Disini sangat jelas bahwa hipertensi atau darah tinggi yang sering mereka dengar tidak mereka ketahui cara untuk mencegah hipertensi. Kemudian penulis menanyakan pemahaman mereka terhadap hipertensi atau darah tinggi dengan menggunakan skala linear. Dalam skala linear penulis menggunakan angka 1-4 dimana 1 mewakili tidak paham sama sekali, 2 kurang paham, 3 lumayan paham, 4 tidak paham sama sekali. Pertanyaan ini dijawab dengan mayoritas sebanyak 49 responden menjawab bahwa mereka kurang paham dan sebanyak 30 responden tidak paham sama sekali, kemudian sebanyak 20 responden menjawab lumayan paham, dan hanya 1 responden yang sangat paham.

Apakah kalian tahu cara PENCEGAHAN Hipertensi / Darah Tinggi?
100 responses



Gambar 3.8 Respon Pencegahan Hipertensi

Seberapa Paham Kalian terhadap penyakit Hipertensi / Darah Tinggi?
100 responses

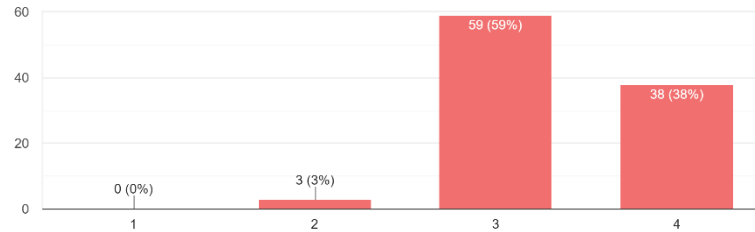


Gambar 3.9 Respon Pemahaman terhadap Hipertensi

Hal tersebut tentu menunjukkan ketidapahaman masyarakat terhadap hipertensi yang mereka ketahui hanya nama sebuah penyakit yaitu hipertensi atau darah tinggi dan tidak mengetahui tindakan yang harus dilakukan seperti pencegahannya. Penulis kembali menanyakan menggunakan skala linear, seberapa bahayakah menurut mereka hipertensi ini. Dengan menggunakan skala linear 1 sebagai sangat tidak berbahaya, 2 kurang berbahaya, 3 berbahaya, 4 sangat berbahaya. Sebanyak 59 responden menjawab berbahaya dan sebanyak 38 responden menjawab sangat berbahaya, dan 3 responden menjawab kurang berbahaya. Terlihat jelas bahwa di masyarakat penyakit ini tergolong berbahaya dan bahkan sangat berbahaya, hanya sedikit dari masyarakat yang menganggap hipertensi tidak berbahaya. Hal ini sangat bagus dimana pengetahuan mereka tentang hipertensi hanya sebatas bahwa hipertensi berbahaya namun mereka tidak mengetahui cara menindakinya atau bahkan mencegahnya bagi orang yang tidak memiliki keturunan hipertensi. Penulis juga menanyakan seberapa pentingkah pendidikan sejak dini mengenai hipertensi. Dengan skala linear 1 mewakili sangat tidak penting, 2 tidak penting, 3 penting, dan 4 sangat penting. Terdapat 68 responden setuju bahwa hal ini sangatlah penting dimana pendidikan mengenai hipertensi harus di terapkan dan di olah sejak dini. Sebanyak 30 responden merasa bahwa ini lumayan penting dan terdapat 2 responden menganggap hal ini tidak penting. Mengetahui hipertensi sejak dini akan sangat membantu anda di masa depan nanti dimana pada usia lanjut

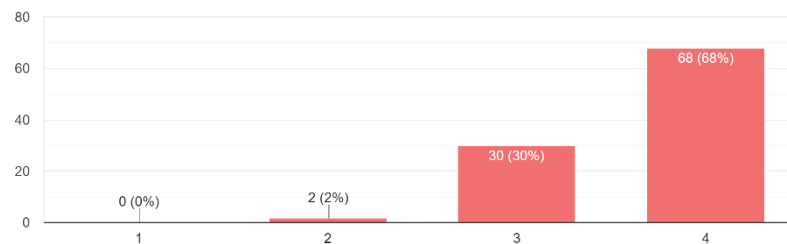
dimana anda akan lebih mudah mengidap hipertensi. Dengan melakukan pencegahan sejak usia dini akan menurunkan risiko mengidap hipertensi di masa depan.

Sebarapa BAHAYA Hipertensi / Darah Tinggi menurut anda?
100 responses



Gambar 3.10 Respon Bahaya Hipertensi

Pentingkah Pemahaman Hipertensi / Darah Tinggi sejak dini / Usia muda? (seperti gejala, pencegahan, pengobatan)
100 responses

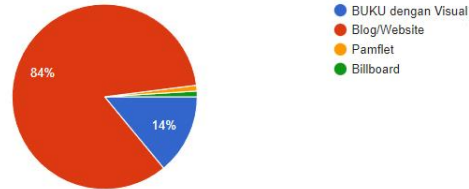


Gambar 3.11 Respon Pentingnya Pemahaman Hipertensi

Kemudian penulis menanyakan pendapat responden mengenai media yang mungkin efektif dan menarik untuk megedukasi masyarakat terkhususnya remaja dan dewasa mengenai hipertensi. Sebanyak 84 responden memilih website/blog dan sebanyak 14 responden memilih buku visual. Kemudian penulis juga menanyakan gaya visual apa yang menarik bagi mereka, terdapat 76 responden memilih *vector* dengan *digital imaging*, sebanyak 19 responden memilih *vector* dan sebanyak 5 responden memilih *Digital Illustration*.

Menurut anda Media Edukasi apa yang di butuhkan dan menarik ?

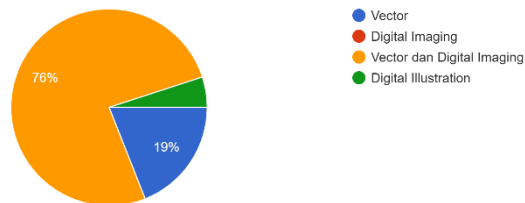
100 responses



Gambar 3.12 Respon Media Edukasi

Menurut anda Gaya Visual apa yang menarik?

100 responses



Gambar 3.13 Respon Gaya Visual

3.1.3.1 Kesimpulan Kuisioner

Penulis menyimpulkan dari hasil kuisioner yang telah di dapatkan bahwa pada usia 17-21 tahun dengan domisili Jakarta dan Tangerang bahwa responden tingkat masyarakat yang mengetahui mengenai Hipertensi terbilang tinggi, terdapat pula beberapa pengidap hipertensi keturunan pada responden. Namun dari tingginya masyarakat yang pernah mendengar mengenai hipertensi, mayoritas dari responden tidak mengetahui penyebab hipertensi, dan mayoritas dari responden masih ragu terhadap bahaya hipertensi. Mayoritas dari responden juga tidak tahu cara mencegah hipertensi. Pemahaman hipertensi masyarakat juga masih terbilang tidak terlalu tinggi. Maka penulis menentukan usia 18-21 sebagai target media informasi berupa website, yang akan tersebar pada daerah Tangerang dan Jakarta sebagai domisili utama.

3.2 Studi Eksisting

Penulis melakukan studi mengenai beberapa media-media yang sudah pernah terbut sebagai referensi dalam pembuatan media mengenai hipertensi. Beberapa media yang penulis jadikan sebagai referensi untuk lebih mendalami mengenai media mengenai hipertensi adalah sebagai berikut :

3.2.1 Website Kemenkes P2PTM

Dalam website Kementerian Kesehatan Indonesia terdapat beberapa informasi mengenai hipertensi berupa blog. Media yang digunakan hanya sebatas poster sebagai headline dari blog tersebut, kemudian berisikan informasi mengenai hipertensi itu sendiri.



Gambar 3.14 Leaflet P2PTM Kemenkes mengenai Hipertensi

sumber:http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/01/Leaflet_PDF_15_x_15_cm_Hipertensi_Tekanan_Darah_Tinggi.pdf

Dalam leaflet yang di terbitkan oleh kementerian kesehatan penulis menganalisa dan menjadikan fleaflet tersebut sebagai studi referensi. Dalam

leaflet tersebut penulis menemukan beberapa hal beberapa diantaranya adalah,

1) Alur pengembangan informasi diawali dengan penjelasan mengenai Hipertensi, kemudian resiko hipertensi itu sendiri, pencegahan dalam pola makan, penanganan hipertensi, komplikasi hipertensi, dan cara mengukur tekanan darah.

2) Kemenkes membuat kampanye yang di bantu dengan leaflet untuk menyebarkan informasi serta mengajak masyarakat untuk ikut turut serta dalam kampanye “CERDIK” dan “PATUH”. Kampanye ini di sematkan dalam bentuk Germas, atau Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.

3) Pada perancangan media, warna yang digunakan tergolong warna cerah, dengan menggunakan banyak warna di setiap leaflet. Pada penggunaan warna beberapa diantaranya membuat leaflet terlihat tidak konsisten. Namun memberikan kesan fresh dan baru di setiap leafletnya. Terdapat Konsistensi dalam penggunaan font dan layout yang membuat leaflet ini tetap menyatu.

3.2.2 E-Book Pusdatin Kemenkes

Pada Studi referensi kedua, penulis mengambil e-book dari kementerian kesehatan, lebih tepatnya Pusdatin, atau Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. E-book ini di sebarkan secara gratis yang bisa di buka dan di unduh oleh pengguna dengan mencari di mesin pencarian.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.15 e-book Pusdatin Kemenkes mengenai Hipertensi
 sumber: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi.pdf>

Dalam e-book yang di terbitkan oleh Pusdatin penulis mendapatkan beberapa informasi yang nantinya akan dijadikan sebagai referensi dalam pembuatan website mengenai hipertensi. Beberapa informasi yang didapatkan oleh penulis adalah :

- 1) Informasi yang di bearikan berupa Pemaparan data mengenai hipertensi. Informasi lebih mengarah ke *scientific*.
- 2) Media lebih dipenuhi dengan tulisan kemudian pemilihan warna gijau dan coklat. Dalam pemilihan warna tentu hal ini kurang menarik perhatian. Dalam bentuk informasi yang diberikan berupa tulisan dan kurangnya desain grafis dalam penyampaian informasi. Desain grafis yang hadir hanya sebagai dekoratif. Lebih banyak menyampaikan data dan hanya menjelaskan mengenai hipertensi secara singkat. Pemberian Informasi mengenai pencegahan diberikan di akhir dari e-book tersebut dan tidak ada desain grafis di dalamnya, terkesan seperti buku pelajaran.

Dari beberapa studi referensi yang penulis lakukan, penulis membuat tabel SWOT untuk melihat strength atau kekuatan dari media website yang akan dibuat, kemudian weakness, oppurtunities dan threats yang

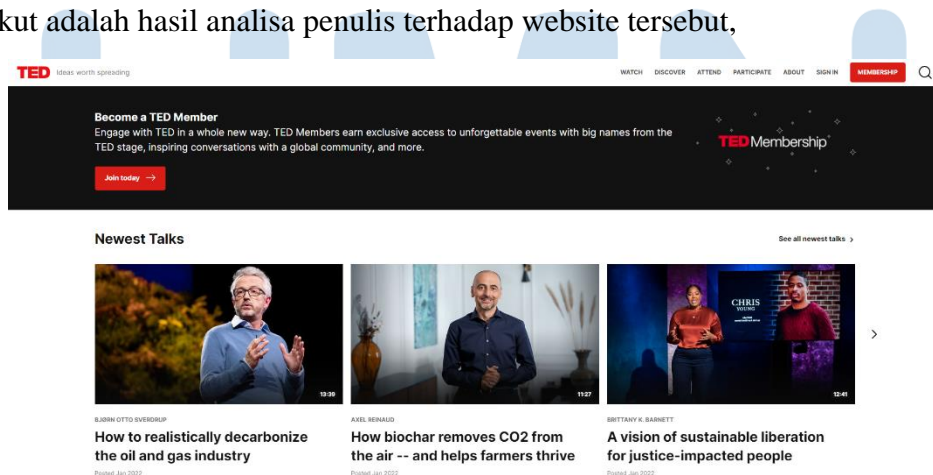
mungkin nanti akan di hadapi terhadap beberapa media media yang sudah ada sebelumnya.

STRENGTH	WEAKNESS	OPPORTUNITIES	THREATS
Kuat dalam segi informasi yang di berikan tentu sudah di dapatkan dari para ahli dan kementerian negara. Pendanaan datang langsung dari negara.	Penyampaian informasi masih belum ditargetkan dengan visual yang berubah ubah. Membuat perancangan visual tidak akan mencapai target audiens.	Akan terlihat lebih resmi dikarenakan perancangan dibuat langsung oleh kementerian kesehatan indonesia.	Visual yang berubah-ubah dalam pembuatannya, dan terkadang hanya monoton.

Tabel 3.1 SWOT Media

3.3 Studi Referensi

Penulis mencari website yang telah ada untuk dijadikan referensi dalam mendesign media utama penulis yaitu website. Penulis melakukan studi referensi terhadap website yang sudah terbit di internet, dengan menganalisa alur informasi, serta desain yang di berikan. Penulis melakukan analisa pada website TED.com, berikut adalah hasil analisa penulis terhadap website tersebut,



Gambar 3.16 Website Ted.com

Pada website TED.com, penulis menemukan bahwa website ini terlihat sangat simple dan minimalist namun informasi yang disediakan sangatlah banyak. Penyusunan informasi dari website ted tersebut di urutkan dari berita atau pembicaraan paling terbaru. Kemudian berita selanjutnya merupakan berita trending atau yang paling banyak di lihat. Dengan menyuguhkan informasi pada homepage tersebut, user akan merasa disuguhkan banyak informasi dan terkesan bahwa website ini sangatlah informatif.

Informasi yang di suguhkan dalam website di suguhkan dalam bentuk *card* yang akan memudahkan pengguna untuk memilih dari *thumbnail* atau bahkan judul video/topik yang akan di pilih. Dalam proses scroll terdapat beberapa “perhentian” dengan menggunakan headline besar yang dapat dengan mudahnya menarik perhatian user, headline besar ini mungkin ditujukan untuk menarik user agar ikut serta dalam event tertentu yang di buat oleh TED.

3.4 Metode Perancangan

Metode perancangan yang di gunakan oleh penulis didasarkan oleh teori Robin Landa didalam bukunya yang berjudul *Advertising by Design* (2010), dalam bukunya Ia mencakup beberapa proses perancangan desain sebagai berikut:

3.4.1. Overview

Pada tahap *overview*, penulis menggunakan metode campuran yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapatkan oleh penulis dengan membagikan kuesioner terhadap remaja usia 18-24 tahun di Tangerang dan Jakarta. Data Kualitatif di dapatkan dengan melakukan wawancara ahli beliau merupakan dokter spesialis penyakit dalam, dan penulis juga melakukan wawancara dengan remaja dengan keturunan hipertensi untuk memperdalam, melakukan verifikasi data dan melihat pandangan dokter dan penderita.

3.4.2. Strategy

Pada tahap *strategy*, penulis akan melakukan *review* terhadap tahap *overview* dan melakukan analisa untuk menentukan strategi yang tepat seperti solusi media yang akan di gunakan. Penulis menggunakan media informasi sebagai sarana penyebaran informasi, kemudia penulis akan menentukan strategi dan taktik komunikasi yang tepat.

3.4.3. Ideas

Pada tahap ini penulis akan mempertajam ide dan konsep dari hasil pengumpulan data yang di dapatkan dengan membuat *creative brief*. Penulis akan menganalisa informasi yang sudah didapatkan kemudian menghasilkan ide dan konsep yang akan di tuangkan dalam tahap selanjutnya. Biasanya tahap ini berisikan *moodboard*, *keyvisual*, *color palette*, *typography*, dan lainnya.

3.4.4. Desain

Pada tahap Desain, saat sudah terkumpulnya ide dan konsep serta gambaran visual yang di inginkan sudah ada di benak, penulis akan memulai pembuatan visual dalam bentuk digital sesuai dengan media yang di tetapkan.

3.4.5. Production

Tahap *production*, dimana penulis akan mencetak, memproduksi, menyiapkan media terhadap karya yang sudah di buat sesuai dengan medianya masing masing.

3.4.6. Implementation

Pada tahap ini penulis akan melakukan publikasi media informasi yang telah di buat, pada tahap ini penulsi mencoba menggapai target dari segmentasi yang sudah di tetapkan pada tahap sebelumnya.